

KEARIFAN LOKAL

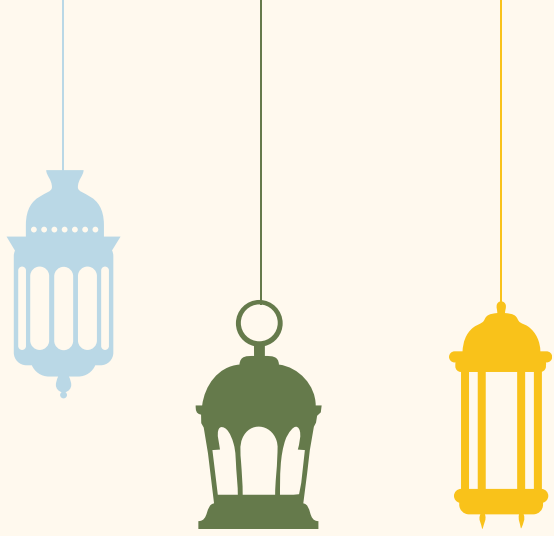
KELOMPOK 1



The background is a light cream color with various Islamic-themed illustrations. In the top left, there is a yellow crescent moon and a five-pointed star above a pink cloud. In the top right, three lanterns in blue, green, and yellow hang from thin lines. Scattered throughout are small pink clouds and four-pointed starburst shapes. At the bottom, there are stylized illustrations of mosque domes and minarets in green, yellow, pink, and blue.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan tradisi budaya dan kearifan lokal. Secara teologis, Islam hadir sebagai ajaran universal (Rahmatan lil 'Alamin) yang bersifat fleksibel terhadap budaya lokal sepanjang tidak bertentangan dengan akidah utama. Dalam fikih Islam, mekanisme akulturasi ini diakui melalui kaidah 'Al-'Adatu Muhakkamah (adat istiadat dapat dijadikan dasar hukum). Strategi dakwah Wali Songo di Nusantara membuktikan bahwa Islam dapat diterima secara harmonis dengan merangkul budaya setempat tanpa menghilangkan esensi syariat.



KEARIFAN LOKAL DALAM ISLAM DI INDONESIA



Gotong royong → mencerminkan sikap tolong-menolong (ta'awun).

Musyawarah → sejalan dengan prinsip syura.

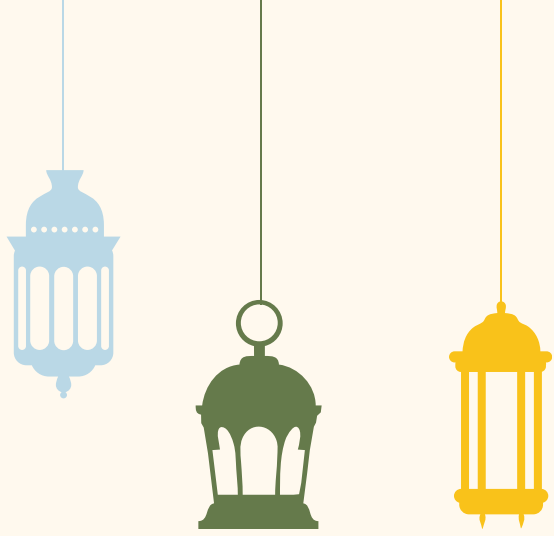
Sedekah dan berbagi makanan → memperkuat kepedulian sosial.

Tradisi halal bihalal → mempererat silaturahmi.

Pengajian masyarakat → menjadi sarana pendidikan keagamaan.

Pesantren → perpaduan pendidikan Islam dengan budaya masyarakat setempat.





KEARIFAN LOKAL DALAM ISLAM DI INDONESIA



Gotong royong → mencerminkan sikap tolong-menolong (ta'awun).

Musyawarah → sejalan dengan prinsip syura.

Sedekah dan berbagi makanan → memperkuat kepedulian sosial.

Tradisi halal bihalal → mempererat silaturahmi.

Pengajian masyarakat → menjadi sarana pendidikan keagamaan.

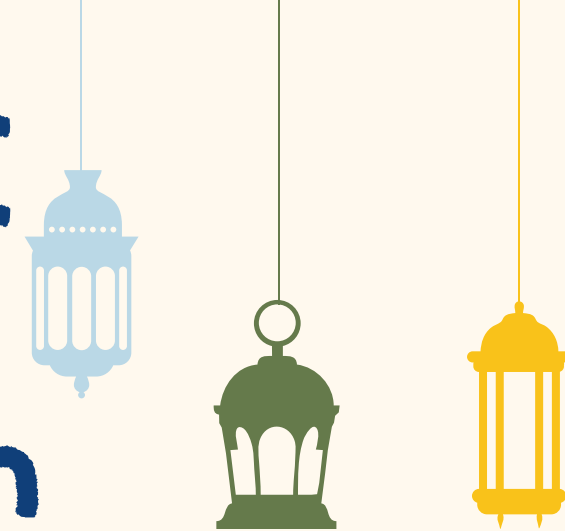
Pesantren → perpaduan pendidikan Islam dengan budaya masyarakat setempat.





PRINSIP ISLAM DALAM MENYIKAPI BUDAYA

Gunakan konsep “Seleksi, Adaptasi, dan Integrasi”:



1. Seleksi

Memilah budaya yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Adaptasi

Menyesuaikan bentuk budaya dengan nilai-nilai Islam.

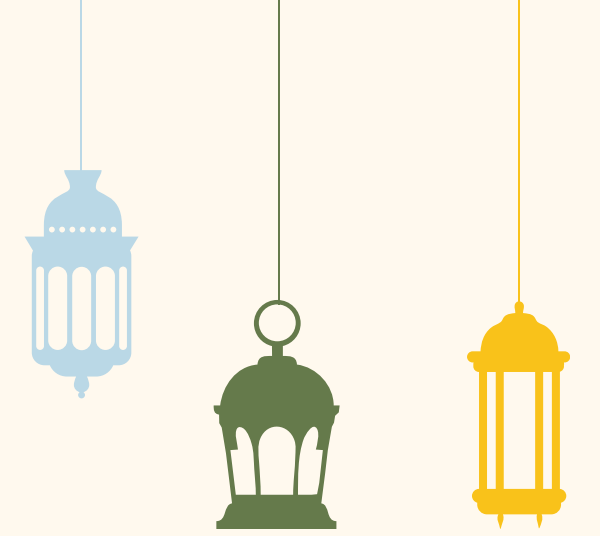
3. Integrasi

Menggabungkan nilai Islam dengan budaya lokal tanpa menghilangkan prinsip agama.



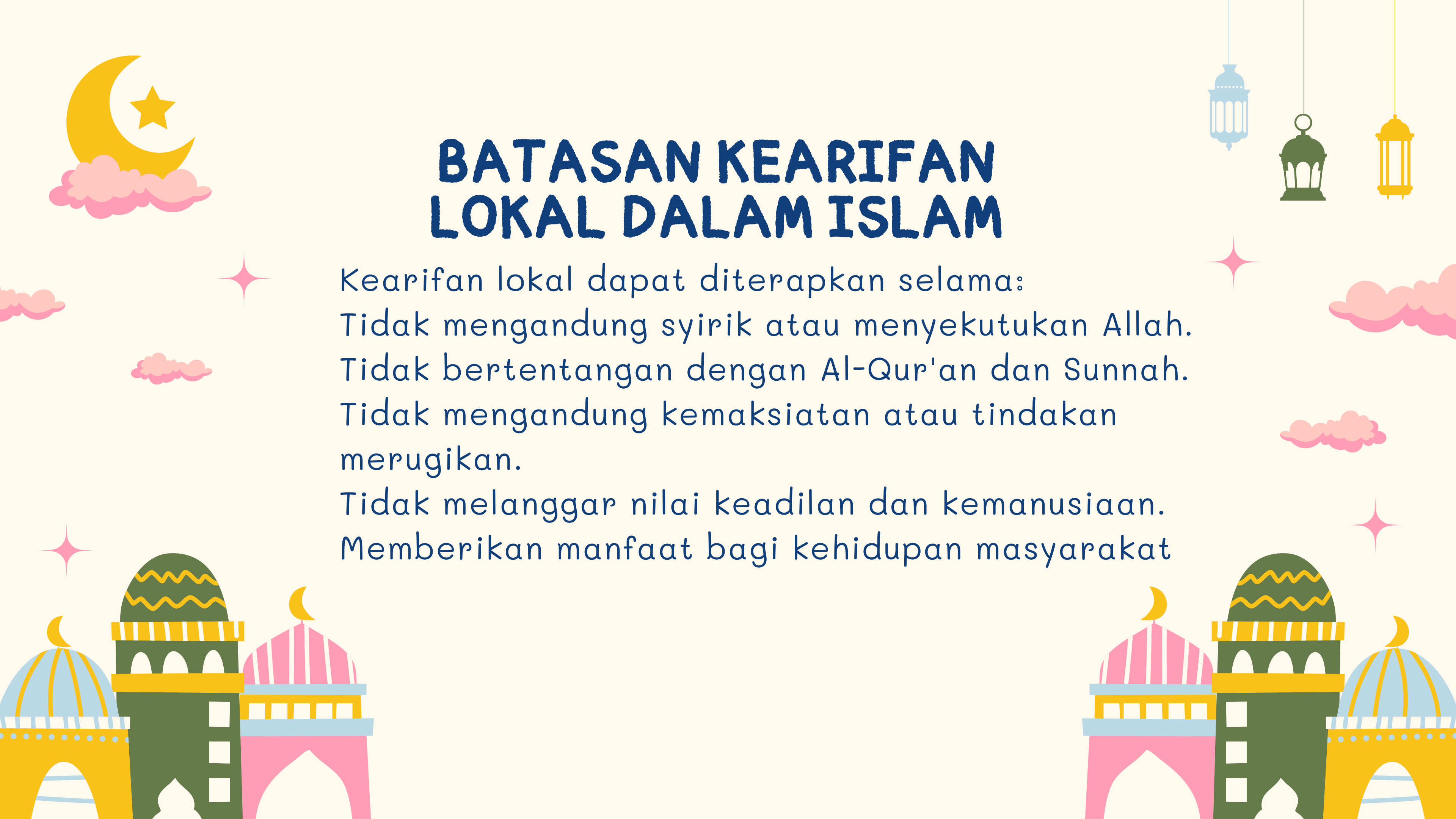


CONTOH TRADISI LOKAL YANG MEMILIK NILAI ISLAMI DI INDONESIA



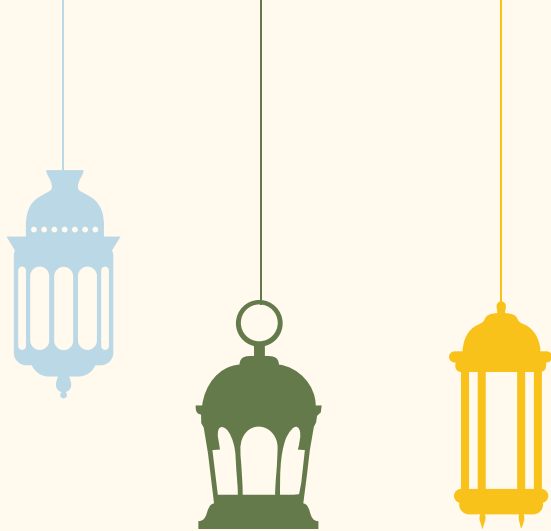
Halal bihalal → silaturahmi dan saling memaafkan.
Tradisi berbagi makanan → kepedulian dan sedekah.
Gotong royong → persaudaraan dan tolong-menolong.
Sekaten → media dakwah dan pengenalan Islam melalui budaya.
Tradisi Maulid Nabi di berbagai daerah → mengenang dan meneladani Rasulullah ﷺ.
Catatan: bentuk dan praktik tradisi dapat berbeda di setiap daerah.





BATASAN KEARIFAN LOKAL DALAM ISLAM

Kearifan lokal dapat diterapkan selama:
Tidak mengandung syirik atau menyekutukan Allah.
Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
Tidak mengandung kemaksiatan atau tindakan merugikan.
Tidak melanggar nilai keadilan dan kemanusiaan.
Memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat



MANFAAT KEARIFAN LOKAL BAGI MASYARAKAT MUSLIM



Memperkuat identitas budaya dan keagamaan.



Meningkatkan persatuan dan solidaritas.

Menjadi sarana dakwah yang dekat dengan masyarakat.

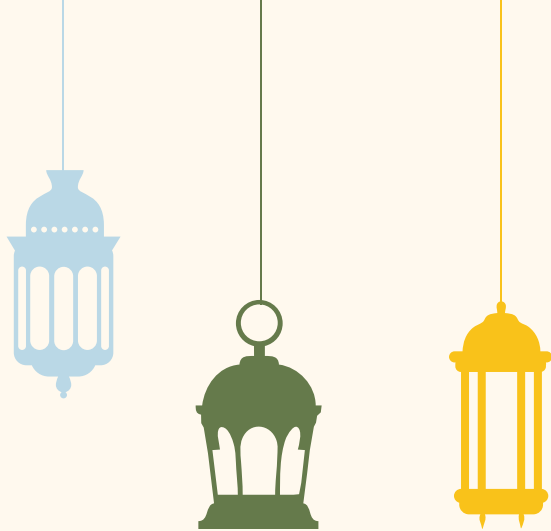


Menjaga warisan budaya dari generasi ke generasi.



Menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.



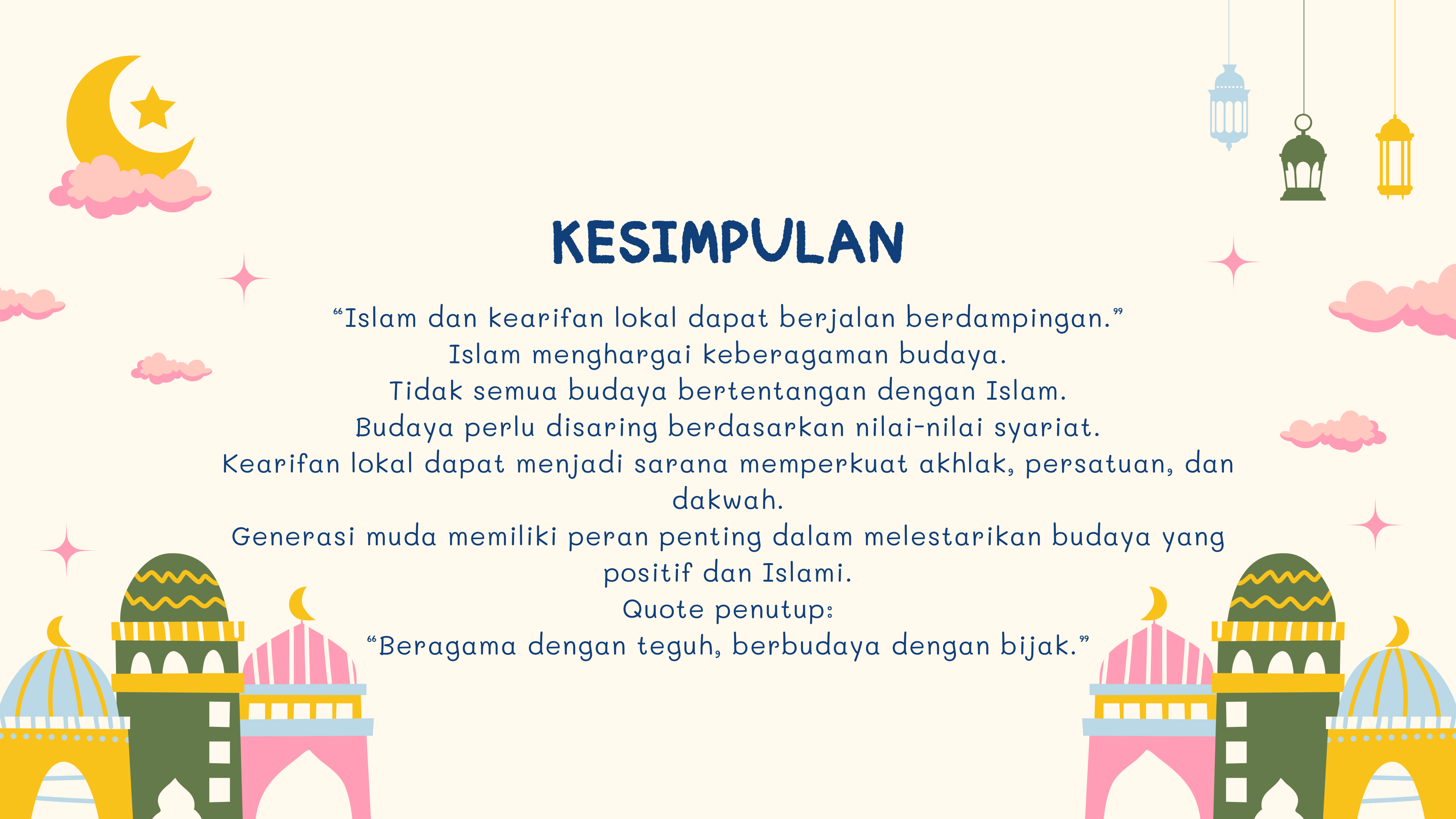


TANTANGAN DI ERA MODERN



Globalisasi menyebabkan budaya lokal semakin tergerus.
Generasi muda semakin jauh dari tradisi daerah.
Munculnya budaya yang tidak sesuai dengan nilai agama.
Perlunya menjaga budaya tanpa mengorbankan prinsip agama.





KESIMPULAN

“Islam dan kearifan lokal dapat berjalan berdampingan.”

Islam menghargai keberagaman budaya.

Tidak semua budaya bertentangan dengan Islam.

Budaya perlu disaring berdasarkan nilai-nilai syariat.

Kearifan lokal dapat menjadi sarana memperkuat akhlak, persatuan, dan dakwah.

Generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan budaya yang positif dan Islami.

Quote penutup:

“Beragama dengan teguh, berbudaya dengan bijak.”



TERIMA KASIH